

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

Hotel ini awalnya dibangun pada tahun 1983 dengan nama Bali Nusa Dua Hotel di bawah manajemen PT Hotel Indonesia International. Pada tanggal 2 Desember 1985, hotel ini resmi dibuka oleh Presiden Indonesia yang sebelumnya, Bapak Soeharto. Karena ada hotel lain dengan nama serupa di area ITDC (International Tourism Development Centre), yaitu Nusa Dua Beach Hotel, Bali Nusa Dua Hotel kemudian diubah namanya menjadi Putri Bali Hotel pada tahun 1988. Pada tanggal 13 Oktober 1999, PT Hotel Indonesia International bergabung dengan PT Natour menjadi PT Hotel Indonesia Natour. Setelah penggabungan, hotel diubah namanya menjadi Inna Putri Bali pada 19 Maret 2001.

Pada tahun 2012, atas perintah Menteri Badan Usaha Milik Negara, Bapak Dahlan Iskan, hotel ini sepenuhnya dirobohkan dan dibangun kembali selama 2 tahun dengan bangunan yang benar-benar baru. Tamu pertama INAYA Putri Bali diterima pada bulan Desember 2014. Pada tanggal 11 November 2016, INAYA Putri Bali resmi dibuka oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara, Ibu Rini M. Soemarno.

Pada tahun 2021, sebagai bagian dari program Menteri Badan Usaha Milik Negara, Bapak Erick Thohir untuk mengkonsolidasikan badan usaha milik negara, INAYA Putri Bali resmi berganti merek menjadi MERUSAKA pada tanggal 8 April 2021. Konsolidasi ini juga menggeser kepemilikan hotel ke WIKA Realty, di bawah cabangnya, Hotel Indonesia Property.

Terletak di kompleks eksklusif area Nusa Dua, MERUSAKA memiliki akses langsung ke pantai berpasir putih yang merupakan salah satu pantai terindah di pulau Bali. Arsitektur hotel terinspirasi oleh budaya Bali, khususnya Tujuh Dewi Bali dan Desa Penglipuran.

MERUSAKA memiliki 459 kamar, *suite*, dan vila mewah yang semuanya mencerminkan kehidupan budaya Bali yang berwarna. Mulai dari kamar-kamar, hingga lobi yang didesain seperti lumbung padi tradisional Bali, MERUSAKA menggabungkan seni dan budaya lokal untuk menghadirkan pesona tradisi Bali dalam semua elemennya.

Selain lokasinya yang strategis dan berbagai pilihan kamar, MERUSAKA juga menyediakan fasilitas lengkap. Kolam renang tiga tingkat dengan pemandangan Samudra Hindia, kolam anak-anak, *Kids Club*, Spa dan pusat kebugaran, tujuh ruang fungsi, dan enam restoran dengan spesialisasi dari masakan Indonesia hingga internasional.

Dari konferensi berskala besar hingga pertemuan bisnis, resepsi pernikahan hingga fungsi bertema khusus, MERUSAKA menawarkan pilihan tempat yang serbaguna, baik di dalam maupun di luar ruangan. Fasilitas pertemuan dan acara di resor ini meliputi sebuah *ballroom* impresif, lima ruang pertemuan, dan area pra-fungsi, dilengkapi dengan teknologi esensial, koneksi internet berkecepatan tinggi, dan layanan katering yang lezat.

MERUSAKA, sebuah nama yang terinspirasi oleh kepercayaan Hindu di Bali, melambangkan Nirwana pertama, destinasi impian yang megah dan monumental. MERUSAKA adalah sebuah resor mewah yang dibalut dengan pesona dan karisma budaya Bali. Sebagai perintis Meruhotels, jaringan hotel bintang 5, MERUSAKA mengambil pendekatan baru terhadap tempat perlindungan di tepi pantai dengan sentuhan kerajinan modern dan pengalaman budaya.

Di seluruh Hotel MERUSAKA Nusa Dua terdapat berbagai tambahan istimewa yang telah menjadikan MERUSAKA sebagai salah satu pemimpin industri hotel dalam layanan *hospitality* yang inovatif. Dari saat kedatangan hingga perpisahan, MERUSAKA mengelilingi setiap tamu dengan keanggunan dan staf yang penuh perhatian, berdedikasi untuk kepuasan tamu.

"Sentuhan MERUSAKA" dimulai sejak tamu memasuki Hotel/Resort MERUSAKA. Tanaman hijau dan lingkungan alami, yang mendasari pengalaman MERUSAKA, tersebar di mana-mana. Ketenangan air yang mengalir dan keindahan bunga segar serta dedaunan adalah "Sentuhan MERUSAKA" yang terletak di lobi yang ramah. Tanaman hidup memberikan "Sentuhan" yang menyegarkan di seluruh hotel, termasuk kamar dan kamar mandi tamu.

MERUSAKA dikenal dengan arsitektur dramatis dan desain yang berimajinasi. MERUSAKA adalah tempat pameran seni kontemporer, dan sering kali menampilkan seniman lokal terkenal. Koleksi cetakan, lukisan, dan patung dapat ditemukan di lobi, restoran, dan *suite*.

"Sentuhan MERUSAKA" ini - fasilitas khusus, lingkungan alam, dan kenyamanan ekstra yang dikombinasikan dengan tingkat perhatian pribadi yang tinggi dari staf, menciptakan kualitas layanan dan akomodasi yang tak tertandingi di Hotel dan Resort MERUSAKA.

Sejak tiba, pengunjung akan terpesona oleh pintu masuk yang menjulang yang didesain menyerupai lobi lumbung padi tradisional Bali, yang dikenal secara lokal sebagai 'Jineng'. Akomodasi terdiri dari 459 *Guest Room* bergaya kontemporer, *suite*, dan villa eksklusif yang meniru gaya desa Penglipuran Bali, dengan arsitektur yang terinspirasi oleh 7 Dewi Hindu, dan mencakup elemen seni lokal. Hotel MERUSAKA Nusa Dua idealnya terletak dalam area pariwisata terisolasi Nusa Dua di tepi pantai dengan pantai seluas 300 m.

Dari segi kuliner, hotel ini memiliki restoran santai Ja'jan Bistro (70 kursi), *Bar Lounge* dengan pemandangan laut (22 kursi), restoran internasional Gading (320 kursi), restoran dengan cita rasa Indonesia asli HOMAYA (80 kursi), Ja'jan by the Sea dengan gaya makan di tepi pantai (54 kursi), toko kue yang lezat MERUSAKA Cake Shop, dan layanan *In Room Dining*.

Area kamar: 459 kamar, *suite*, dan vila dengan akses mandiri. Semua kamar dilapisi ubin porselen dengan area bak mandi terpisah, *shower*, dan toilet. Kamar lantai bawah memungkinkan akses langsung ke kolam renang.

Area F&B untuk restoran & Bar:

- Gading Restaurant (All day Dining) : 320 kursi
- HOMAYA Restaurant : 80 kursi
- Ja'jan Bistro : 70 kursi
- *Bar Lounge* : 22 kursi
- Ja'jan by The Sea : 54 kursi
- MERUSAKA Cake Shop
- Layanan *In-room Dining* (24 jam)

Area lainnya:

- The Spa by Merusaka : di lantai 4 Puri dengan 8 ruangan #2
- MERUSAKA Gym : di lantai 1 Puri 8 (8101) atau tekan #0
- TAMAYA Kids Land
- Kolam Renang Tiga Tingkat
- Kolam Renang Anak-anak

1.1.2 Visi dan Misi Merusaka Hotel Nusa Dua

Berikut adalah visi dan misi dari Merusaka Hotel Nusa Dua:

1. Visi

Menjadi penyedia fasilitas hotel dan properti yang terpercaya, profesional, dan global dengan membawa kearifan lokal dari budaya Indonesia.

2. Misi

1. Menyediakan produk fasilitas hotel dan properti berkualitas internasional dengan nuansa budaya lokal.
2. Mengembangkan inovasi untuk meningkatkan nilai dan manfaat setiap properti.
3. Mengembangkan potensi dan kompetensi sumber daya manusia untuk memenuhi standar manusia kelas dunia.

1.1.3 Logo Perusahaan

Berikut terlampir logo dari Merusaka Hotel Nusa Dua:



Gambar 1. 1 Logo Merusaka Hotel Nusa Dua

Sumber: www.merusaka.com

Dalam bahasa Sanskerta kuno, 'Meru' berarti 'puncak' atau 'gunung'. Dalam kosmologi Hindu, Buddha, dan Jainisme, 'Meru' disebut sebagai 'Pusat Alam Semesta' dan tempat tinggal para Dewa. Nama ini mencerminkan keindahan dan citra kekayaan alam Indonesia, sebagai negara yang penuh dengan banyak gunung berapi dan pegunungan di setiap pulau. Nama dan logo dari Merusaka ini juga melambangkan

kesucian, keagungan, dan nilai-nilai lokal yang juga universal karena jejak Meru ditemukan di seluruh dunia.

Konsep merek ini adalah memberikan pengalaman wisata, seperti akomodasi atau penginapan standar, yang seimbang dengan layanan wisata yang dipersonalisasi dan disesuaikan untuk setiap wisatawan. Mereka menawarkan paket wisata dengan berbagai program rekreasi dan kegiatan, seperti kegiatan yang melibatkan komunitas lokal. Ini bisa mencakup kegiatan kuliner, mengunjungi objek wisata lokal, kelas memasak dengan bahan dari perkebunan terdekat, menjelajahi pasar tradisional atau camilan lokal, dan lokakarya dengan pengrajin lokal.

1.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Merusaka Hotel Nusa Dua terlampir di lampiran.

Berdasarkan struktur organisasi di lampiran, uraian tugas di Merusaka Hotel Nusa Dua dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. General Manager

Mengawasi dan mengelola segala fungsi operasional hotel, mengadakan *briefing* dan pertemuan dengan seluruh kepala departemen, hingga menyusun program pelatihan untuk pengembangan karyawan. Memastikan kepatuhan penuh terhadap kontrol operasional hotel, SOP (*Standard Operating Procedures*), kebijakan, prosedur, dan standar pelayanan, memimpin dan mengelola semua departemen di hotel, mengelola dan mengembangkan tim hotel untuk memastikan kemajuan karier dan perencanaan suksesi yang efektif, mengelola profitabilitas hotel secara berkelanjutan, memastikan target pendapatan dan kepuasan tamu tercapai dan terlampaui, memantau laporan bisnis hotel secara cermat setiap hari dan mengambil keputusan sesuai dengan itu, mengawasi pemeliharaan hotel dan propertinya, melacak biaya *overhead*, laporan insiden, permintaan departemen, laporan pembelian, dan piutang dan utang untuk mencapai tujuan keuangan, serta mengorganisir dan mengkoordinasikan semua pekerjaan yang dilakukan di hotel, termasuk resepsionis, layanan makanan, layanan bar, layanan kamar, dan pemesanan.

b. Executive Secretary

Membuka, membaca, dan menyiapkan tanggapan untuk email dan korespondensi rutin, mengelola jadwal general manager hotel termasuk mengatur janji dan pertemuan, mencatat dalam rapat dan menyiapkan laporan berdasarkan diskusi, menangani informasi yang bersifat rahasia dan sensitif dengan hati-hati termasuk menjaga dan mengatur *file*, catatan, dan dokumen, membantu dalam penyusunan presentasi, laporan, dan dokumen lainnya, serta memberikan dukungan administrasi kepada departemen lain sesuai kebutuhan.

c. Executive Assistant Manager

Membantu General Manager dalam operasional harian, memberikan informasi dan dukungan kepada General Manajer mengenai semua departemen di hotel, mengimplementasikan strategi hotel di semua departemen operasional, mengoordinasikan dan mengawasi pekerjaan dari berbagai departemen untuk memastikan operasional yang lancar, memantau dan mengevaluasi kinerja dari berbagai departemen dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan, membantu dalam pengembangan dan implementasi kebijakan dan prosedur, mengelola dan mengawasi anggota staf di berbagai departemen, berkolaborasi dengan manajer lain untuk memastikan komunikasi dan koordinasi yang efektif, berpartisipasi dalam pertemuan dan memberikan masukan mengenai masalah operasional, dan membantu dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan.

d. Executive Committee

Mengawasi pekerjaan masing – masing departemen di dalam hotel, berkolaborasi dengan general manager dan eksekutif senior lainnya untuk memastikan komunikasi dan koordinasi yang efektif, mengelola tim dan tugas dari masing – masing departemen serta segala urusan yang dikepalai oleh departemen tersebut. Bagian yang termasuk Executive Committee adalah Director of HC, Director of Room, Director Sales & Marketing, Director of Finance, Director of Food & Beverages, Executive Chef, dan Director of Engineering.

e. Departement Head

Tugas departement head meliputi perencanaan, pengelolaan staf, pengawasan operasional, dan memastikan bahwa departemen yang dipimpinnya berjalan efisien serta sesuai dengan standar dan kebijakan hotel. Mereka juga berperan

dalam berkolaborasi dengan departemen lain untuk memastikan pengalaman tamu yang menyenangkan dan suksesnya operasional hotel secara keseluruhan. Bagian yang termasuk Departement Head adalah Human Capital Manager, Learning & Development Manager, Chief Security, Housekeeping Manager, Front Office Manager, Marcomm Manager, Director of Sales, DOS. JSO, Director of Event, Revenue & Reserve Manager, Asst. Director Finance, IT Manager, Asst. Director of Food & Beverages, Executive Sous Chef, Executive Pastry Chef, Asst. Chief Engineer.

f. Manager

Tugas manajer di hotel meliputi perencanaan, pengawasan staf, implementasi kebijakan dan prosedur, serta memastikan bahwa operasional hotel berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mereka juga berperan dalam memastikan kepuasan tamu, menciptakan pengalaman yang menyenangkan, serta mencapai tujuan keuangan dan operasional yang telah ditetapkan. Bagian yang termasuk Manager di Merusaka Hotel Nusa Dua adalah Asst. Chief Security, Asst. Housekeeper, Duty Manager, Chief Concierge, Guest Activity Manager, Graphic Designer Manager, Sales Manager, E-Commerce Manager, Bookkeeper, Purchasing Manager, Restaurant Manager, Banquet Manager, Beverage Manager, Asst. Restaurant Manager, Head Baker, Sous Chefs, Chef Steward, dan Duty Engineer.

g. Supervisor

Supervisor di hotel adalah seorang individu yang bertanggung jawab atas pengawasan langsung terhadap operasional harian di suatu area atau departemen spesifik di hotel. Tugas supervisor di hotel meliputi pengawasan langsung terhadap staf, implementasi kebijakan dan prosedur, pemecahan masalah operasional sehari-hari, serta berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif. Mereka juga berperan dalam memastikan standar pelayanan dan kebersihan terpenuhi serta membantu dalam mencapai tujuan operasional departemen yang dipimpinnya. Bagian yang termasuk Supervisor di Merusaka Hotel Nusa Dua adalah Human Capital Administrator, Learning & Development Officer, Legal Officer, Security Leader, PA Supervisor, Room Supervisor, Laundry Supervisor, Floor Supervisor, Front Office Supervisor, Concierge Supervisor, Guest Relation Supervisor, Butler

Supervisor, Recreation Supervisor, Spa Supervisor, Kids Club Supervisor, Sales Executive, Asst. Event Manager, Reservation Supervisor, Cost Control, Income Audit, General Cashier, Account Receivable, Account Payable, IT Coordinator, Asst. Purchasing Manager, Finance Secretary, FB Supervisor, Banquet Supervisor, Beverage Supervisor, FB Secretary, CDP (Chef de Partie) Hot Kitchen, CDP Pastry & Bakery, CDP Cold Kitchen, CDP Banquet, Asst. Chef Steward, Culinary Secretary, Engineer Supervisor (Civil, Mechanic, Electric), Landscape Supervisor, dan Engineer Secretary.

h. Rank and File

Rank and file di hotel merujuk kepada para karyawan non-manajerial yang terlibat dalam operasional sehari-hari hotel. Mereka adalah bagian integral dari tim hotel dan melaksanakan beragam tugas operasional untuk memastikan pengalaman yang baik bagi tamu. Bagian yang termasuk Rank and File di Merusaka Hotel Nusa Dua adalah Security Officer, Housekeeping Attendance, Housekeeping Order Taker, Guest Service Agent, Guest Relation Officer, Concierge, Guest Service Center, Butler, Recreation Attendance, Spa Therapist, Kids Club Attendance, Sales Coordinator, Reservation Clerk, Storekeeper, Receiving, IT Officer, Restaurant & Banquet Waiter, Greeter, Bartender, Waiter, Commis, Butcher, Steward, dan Technician.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pelestarian lingkungan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan seiring dengan perkembangan teknologi dan industri di dunia. Pelestarian lingkungan juga hal yang penting dalam keberlangsungan hidup makhluk hidup, sehingga banyak industri yang melakukan pelestarian lingkungan mulai dari penghematan sumber daya, kegiatan sosial, dan kampanye tentang pelestarian lingkungan di internal perusahaan maupun eksternal. *Green Human Resource Management (GHRM)* merupakan hal yang sering dibahas di beberapa penelitian karena meningkatnya kesadaran tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan di berbagai industri di dunia maupun di Indonesia, salah satunya adalah pelestarian dan pengelolaan lingkungan di industri perhotelan. GHRM tidak hanya mencakup kepedulian terhadap konflik lingkungan tetapi juga kesejahteraan ekonomi dan sosial organisasi dan karyawan dalam perspektif yang lebih luas (Satria and Resmawa 2022:73)

Peningkatan jumlah hotel dalam beberapa tahun terakhir ini memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Meskipun hotel sering kali dianggap sebagai tempat akomodasi yang penting bagi pariwisata dan ekonomi suatu daerah, perlu diakui bahwa keberadaan hotel juga berkontribusi terhadap berbagai masalah lingkungan.

TABEL 1. 1

DATA PERTUMBUHAN JUMLAH HOTEL DI BALI

Kabupaten/Kota	Banyaknya Hotel Bintang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali		
	2022	2021	2020
Kab. Jembrana	7	5	4
Kab. Tabanan	2	3	3
Kab. Badung	380	308	289
Kab. Gianyar	34	31	32
Kab. Klungkung	9	3	6
Kab. Bangli	2	0	0
Kab. Karangasem	9	9	6
Kab. Buleleng	15	11	12
Kota Denpasar	40	33	28
Provinsi Bali	498	403	380

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Dari data di atas, dapat dilihat ada perkembangan pada pertumbuhan jumlah hotel di Provinsi Bali, namun ada juga penurunan jumlah hotel di beberapa kabupaten di Bali di tahun 2021 karena pandemi Covid 19. Data di atas merupakan bukti peningkatan jumlah hotel berbintang di Bali yang menjadi salah satu perhatian penulis terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah hotel di Indonesia, khususnya di Bali.

Damanik dan Yadnyana dalam (Setiadi 2021:670) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan terhadap pelestarian lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari

proses operasional organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja.

TABEL 1. 2

Hasil Pra Kuesioner Kinerja Lingkungan Merusaka

Kinerja Lingkungan							
No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Total Skor
		5	4	3	2	1	
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Anda sering melibatkan diri dalam kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan di tempat kerja	40%	60%	0%	0%	0%	100%
2	Anda merasa terlibat dalam upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan	30%	60%	0%	10%	0%	100%
3	Anda merasa perusahaan mendukung dan mendorong karyawan untuk mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan	40%	60%	0%	0%	0%	100%

Sumber: Olah Data Penulis (2024)

Dari data hasil pra kuesioner 10 responden karyawan Merusaka di atas terhadap penerapan kinerja lingkungan di Merusaka, dapat diketahui bahwa dari ketiga pertanyaan tersebut rata – rata menjawab sangat setuju dan setuju, namun ada 1 responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan kedua. Berdasarkan jawaban dari ketiga pertanyaan di atas dapat dilihat bahwa karyawan memiliki kinerja lingkungan yang baik dan setuju dengan ketiga pertanyaan tersebut sesuai dengan divisi kerja masing – masing karyawan di Merusaka dan dapat dilihat bahwa karyawan Merusaka memenuhi kriteria kinerja lingkungan di ketiga pertanyaan yang diajukan.

Jawaban yang diberikan dari 10 responden karyawan Merusaka terlihat memuaskan, namun alangkah baiknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar kinerja lingkungan karyawan Merusaka lebih merata di setiap divisi kerja hotel.

Terdapat beberapa dampak dari pertumbuhan jumlah hotel terhadap lingkungan, salah satu dampak yang paling nyata adalah penggunaan air. Kebutuhan akan air, baik untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia maupun sebagai sumber daya yang diperlukan untuk memperluas ekonomi seperti pertanian, pariwisata, dan kegiatan industri, cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Namun, ketersediaan sumber daya air sungai cenderung menurun baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini disebabkan karena daerah aliran sungai yang semakin langka dan sungai mengalami polusi air (Auliya et al. 2014:8). Hotel membutuhkan pasokan air yang besar untuk operasional sehari-hari, seperti untuk keperluan kamar mandi, cucian, kolam renang, dan kebutuhan dapur. Penggunaan air yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan pasokan air bersih, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya air. Selain itu, limbah air yang dihasilkan oleh hotel juga dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Selain penggunaan air, hotel juga menghasilkan limbah padat yang signifikan. Setiap hari, hotel menghasilkan sejumlah besar sampah seperti kemasan makanan, botol plastik, dan limbah non-organik lainnya. Pemanfaatan lahan untuk pembuangan sampah dapat mengancam ekosistem lokal dan menghasilkan polusi tanah. Selain itu, limbah organik dari hotel juga dapat menyebabkan masalah kesehatan jika tidak dikelola dengan baik. Selanjutnya, hotel juga memiliki dampak terhadap energi. Hotel membutuhkan sumber daya energi yang besar untuk memenuhi kebutuhan listrik dan pemanasan ruangan. Penggunaan energi yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan emisi gas rumah kaca dan kontribusi terhadap perubahan iklim global. Oleh karena itu, hotel perlu mengadopsi praktik ramah lingkungan seperti menggunakan tenaga surya, mengoptimalkan penggunaan energi, dan mengurangi limbah energi.

Hingga saat ini, Merusaka sudah mengadopsi beberapa program perilaku ramah lingkungan ke praktik operasional harian hotel, seperti penggunaan lampu LED, penerapan kawasan bebas rokok, pemanfaatan maggot di Merusaka Garden untuk mengelola limbah organik, dan bekerja sama dengan Organisasi Scholar of Sustenance untuk menyalurkan makanan breakfast yang berlebih kepada masyarakat yang

membutuhkan. Mengurangi penggunaan energi dapat menghemat biaya jangka panjang yang signifikan, begitu juga dengan mendaur ulang bahan tertentu. Hal ini sangat penting mengingat biaya yang semakin tinggi dari sumber daya konvensional dan penurunan biaya sumber daya terbarukan yang seiring dengan waktu (Weaver and Lawton 2014:329).

Dalam menghadapi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh peningkatan jumlah hotel, langkah-langkah perlu diambil untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Hotel dapat menerapkan praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan air yang efisien, daur ulang limbah, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya. Penerapan konservasi energi atau penghematan energi dalam ruang lingkup yang lebih luas juga mendorong pengembangan industri perhotelan ke arah keberlanjutan lingkungan melalui minimalisasi dampak penggunaan energi terhadap emisi CO₂ dan kerusakan lingkungan (Tanoto 2020:79). Selain itu, peran pemerintah juga penting dalam mengatur dan mengawasi kegiatan hotel agar sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan. *Green Human Resource Management* dapat membantu organisasi dalam menerapkan keberlanjutan lingkungan melalui penerapan kebijakan manajemen yang berpatokan pada GHRM sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan para karyawan hingga mendorong karyawan untuk memiliki sikap yang mendukung penghematan energi, pengurangan limbah, dan penggunaan bahan ramah lingkungan (Cahya 2021:79–80).

Selain praktik GHRM, pentingnya perilaku ramah lingkungan dari karyawan hotel tidak dapat diabaikan dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. *Eco-friendly behavior* atau perilaku ramah lingkungan fokus pada perilaku khusus yang berhubungan dengan penggunaan energi, air, dan pengurangan sampah, yang sangat cocok dengan operasional hotel (Kim et al. 2019:85). Karyawan hotel memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui tindakan-tindakan kecil namun berdampak besar. Dengan mengadopsi perilaku *eco-friendly*, seperti penghematan energi, pengurangan penggunaan air, daur ulang, dan penggunaan bahan - bahan ramah lingkungan, karyawan hotel dapat berkontribusi secara positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan GHRM dalam segala aspek manajerial SDM di perusahaan mulai dari rekrutasi, pelatihan, pengembangan, dan remunerasi agar SDM yang dimiliki perusahaan lebih memahami budaya organisasi dan karyawan memiliki sikap peka terhadap lingkungan (Cahya

2021:80–81). Dengan adanya SDM yang mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan seperti penggunaan energi yang efisien, pengurangan limbah, dan promosi penggunaan produk ramah lingkungan kepada tamu dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta meningkatkan citra hotel sebagai destinasi ramah lingkungan.

TABEL 1. 3

Hasil Pra Kuesioner *Eco-friendly Behavior* Merusaka

Eco-friendly Behavior							
No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Total Skor
		5	4	3	2	1	
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Anda sering mematikan perangkat elektronik saat tidak digunakan untuk menghemat energi	60%	40%	0%	0%	0%	100%
2	Anda biasa menggunakan produk yang ramah lingkungan, seperti kantong belanja kain atau botol minum yang dapat diisi ulang	60%	40%	0%	0%	0%	100%
3	Anda sering atau suka terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon atau membersihkan pantai?	50%	50%	0%	0%	0%	100%

Sumber: Olah Data Penulis (2024)

Dari data hasil pra kuesioner dari 10 responden karyawan Merusaka mengenai *Eco-friendly Behavior* dapat dilihat bahwa responden rata – rata menjawab setuju dan sangat setuju dengan persentase jawaban 60% sangat setuju di pertanyaan pertama dan kedua, serta 50% menjawab sangat setuju di pertanyaan ketiga. Ketiga

pertanyaan tersebut dapat menilai apakah karyawan memiliki rasa atau perilaku ramah lingkungan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari – hari maupun dalam kegiatan di lingkungan kerja. Berdasarkan jawaban yang diterima, dapat dilihat bahwa karyawan memiliki perilaku ramah lingkungan dan mendukung kegiatan ramah lingkungan, Merusaka dapat mempertahankan hal tersebut dengan memberikan pelatihan untuk penerapan perilaku ramah lingkungan di lingkungan Merusaka serta dapat menjadi contoh untuk karyawan – karyawan lainnya.

Dalam industri perhotelan saat ini terdapat tren *green* hotel yang diterapkan di industri perhotelan seluruh dunia. Menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam (Ketut Astawa et al. 2022:461) menyebutkan bahwa *green* hotel memiliki kebijakan dan praktik yang mendukung gaya hidup berkelanjutan, seperti manajemen hotel yang ramah lingkungan, pelestarian lahan, penggunaan material bangunan yang memadai, efisiensi air, kualitas udara, dan pengelolaan limbah. (Ketut Astawa et al. 2022:461) juga menyebutkan bahwa pada umumnya, *Green* Hotel mengurangi dampak lingkungan dan penggunaan energi sambil memberikan layanan dan barang kepada pelanggan. Manaktola dan Jauhari dalam (Ketut Astawa et al. 2022:462) menjelaskan bahwa *green* hotel sudah menjadi tren secara global dengan beberapa perusahaan memenuhi CSR mereka dengan menjalankan operasional hotel dengan konservasi energi, penggunaan bahan baku daur ulang, serta operasional yang rendah polusi.

Menurut (Wijonarko and Wirapraja 2022:14), GHRM adalah seperangkat prinsip yang berasal dari filsafat, hukum, dan praktik manajemen sumber daya manusia yang diterapkan oleh bisnis untuk menciptakan manajemen lingkungan yang lebih efektif, GHRM juga dapat didefinisikan sebagai komponen dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan mengubah karyawan sebuah organisasi menjadi karyawan berkualitas tinggi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi dalam meningkatkan peluang bisnis, motivasi karyawan, citra bisnis, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan, serta meningkatkan daya saing, dan GHRM dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap lingkungan.

TABEL 1. 4

Hasil Pra Kuesioner GHRM Merusaka

Green Human Resource Management							
No	Pertanyaan	Jawaban Responden					Total Skor
		5	4	3	2	1	
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Saya mengetahui kebijakan dan praktik pengelolaan sumber daya manusia yang ramah lingkungan di perusahaan.	60%	40%	0%	0%	0%	100%
2	Anda merasa terlibat dalam upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan	40%	50%	0%	10%	0%	100%
3	Anda merasa perusahaan mendukung dan mendorong karyawan untuk mengadopsi gaya hidup yang ramah lingkungan	50%	50%	0%	0%	0%	100%

Sumber: Olah Data Penulis (2024)

Berdasarkan hasil pra kuesioner dari 10 responden karyawan Merusaka di atas dapat dilihat bahwa pertanyaan pertama memiliki jawaban paling positif, dengan 60% (6 orang) menjawab sangat setuju dan 40% (4 orang) menjawab setuju yang menunjukkan bahwa mayoritas karyawan Merusaka mengetahui kebijakan dan praktik pengelolaan SDM ramah lingkungan di Merusaka. Pada pertanyaan kedua terdapat 1 orang responden menjawab kurang setuju dalam pertanyaan mengenai keterlibatan karyawan dalam upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Pra kuesioner mengenai GHRM ini memiliki jawaban yang beragam, dapat dilihat bahwa karyawan mengetahui kebijakan dan praktik pengelolaan SDM ramah lingkungan di perusahaan dan karyawan merasa perusahaan mendukung karyawan untuk mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan, namun masih ada responden yang merasa belum terlibat dalam upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sehingga Merusaka dapat meningkatkan lagi keterlibatan karyawan dalam praktik ramah lingkungan dari perusahaan agar karyawan dari berbagai divisi di Merusaka dapat menerapkan dan mendukung praktik ramah lingkungan yang diterapkan oleh Merusaka.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pernyataan dan masalah – masalah lingkungan yang terjadi akibat peningkatan jumlah hotel di Indonesia khususnya di Bali, kenaikan tren *green* hotel di industri perhotelan, serta pentingnya praktik ramah lingkungan industri di Indonesia, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti hubungan antara GHRM dan *eco-friendly behavior* dengan kinerja lingkungan yang berjudul: “Peran *Green Human Resource Management* dan *Eco-friendly Behavior* terhadap Kinerja Lingkungan Karyawan Merusaka Hotel Nusa Dua”.

1.3 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan GHRM di Merusaka Hotel Nusa Dua?
2. Bagaimana *Eco-friendly Behavior* di Merusaka Hotel Nusa Dua?
3. Bagaimana kinerja lingkungan di Merusaka Hotel Nusa Dua?
4. Bagaimana pengaruh GHRM dan *Eco-friendly Behavior* terhadap Kinerja Lingkungan, baik secara parsial maupun simultan di Merusaka Hotel Nusa Dua?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan GHRM di Merusaka Hotel Nusa Dua.
2. Untuk mengetahui *Eco-friendly Behavior* di Merusaka Hotel Nusa Dua.
3. Untuk mengetahui kinerja lingkungan di Merusaka Hotel Nusa Dua.
4. Untuk mengetahui pengaruh GHRM dan *Eco-friendly Behavior* terhadap Kinerja Lingkungan di Merusaka Hotel Nusa Dua.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu mendalami ilmu pengetahuan bagi peneliti dibidang Sumber Daya Manusia, khususnya pada pengaruh penerapan GHRM dan *eco-friendly behavior* terhadap kinerja lingkungan, dengan menghubungkan teori dan fenomena yang terjadi di perusahaan dan mengimplementasikan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Selain itu diharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan maupun saran.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan saran bagi perusahaan untuk meningkatkan penerapan GHRM dan *eco-friendly behavior* terhadap kinerja lingkungan.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Observasi dilakukan pada Tanggal, 7 November 2023 untuk mengumpulkan data dan informasi dari Merusaka Hotel Nusa Dua serta informasi lain yang berkaitan dengan kajian dalam skripsi ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika ini disusun untuk mengetahui gambaran umum mengenai penelitian yang telah dilakukan, diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dari segi kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu (*literature review*), landasan teori atau teori-teori yang mendukung penelitian ini, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab masalah penelitian.